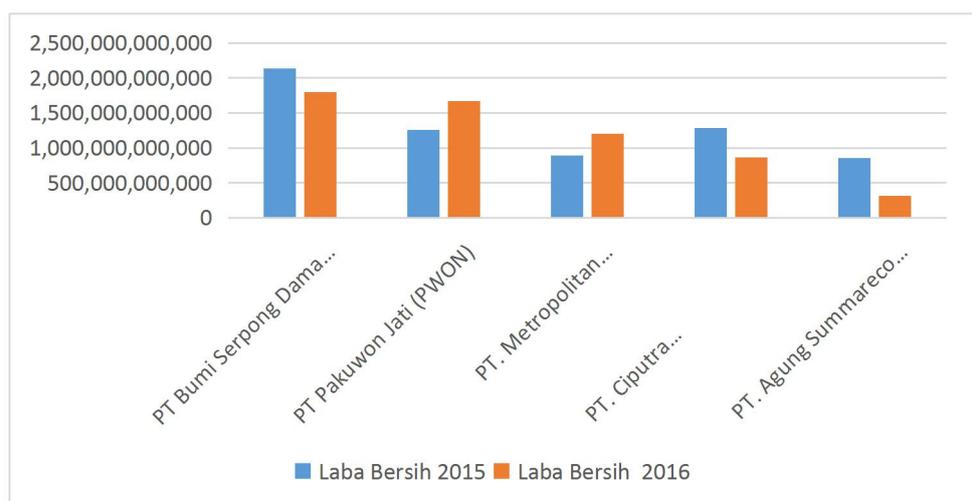


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan maka perlu dilakukan peningkatan kinerja keuangan dalam perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang menggambarkan keberhasilan atau kegagalan dalam menjalankan fungsi pokok perusahaan. Seorang manajer keuangan perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan dari perusahaannya dengan melihat laporan keuangan yang menunjukkan informasi mengenai data-data keuangan. Dengan dilakukannya analisis kinerja keuangan akan membantu *stakeholders* dalam mengevaluasi informasi. Terdapat fenomena pada tahun 2016 terjadi penurunan kinerja keuangan yang dilihat dari penurunan laba bersih pada mayoritas perusahaan *property* dan *real estate* terbesar di BEI.



Gambar 1.1 Ilustrasi Kinerja Keuangan Perusahaan *Property*

Dari ilustrasi diatas perusahaan *property* dan *real estate* terbesar di BEI yaitu PT. Summarecon Agung Tbk mengalami penurunan laba terbesar di tahun 2016 sebesar 63,55%. Selain itu penurunan laba pada tahun 2016 juga dialami PT. Bumi Serpong Damai Tbk dan PT. Ciputra Development Tbk yaitu masing-masing sebesar 15,96% dan 32,41%.

Menurut Dahlia (2018), kinerja keuangan merupakan suatu cerminan mengenai kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang diuraikan dengan alat analisis keuangan. Kinerja keuangan juga mencerminkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan dana perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dapat menjelaskan indikator mengenai peningkatan kondisi *shareholders* sebagai hasil atas investasinya. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio dari laporan keuangan. Rasio tersebut akan menghasilkan beberapa hal mengenai penilaian pencapaian manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan *shareholders*.

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan diantaranya Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan yang merupakan faktor-faktor internal serta Inflasi merupakan faktor eksternal karena inflasi merupakan faktor yang tidak dapat dihindari (*uncontrolable*). Faktor Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen, alasan dipilihnya faktor-faktor tersebut karena untuk memperkuat hasil

penelitian sebelumnya. Inflasi dipilih sebagai variabel moderasi karena inflasi dapat menggambarkan besar kecilnya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati (2017), menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing yaitu utang jangka panjang atau jangka pendek dan modal sendiri yaitu laba di tahan. Dengan adanya struktur modal, investor dapat melihat proporsi penggunaan utang untuk kegiatan pembiayaan investasinya, sehingga investor dapat mengetahui keseimbangan risiko dan tingkat pengembalian dalam investasinya. Keputusan pendanaan oleh manajemen akan memengaruhi pada penilaian kinerja keuangan perusahaan yang diikuti dengan pergerakan harga saham. Oleh karena itu, manajer perusahaan memiliki tugas bagaimana menentukan kebijakan pendanaan agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Nirajini dan Priya (2013), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan Dahlia (2018) serta Fajaryani dan Suryani (2018), menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Oktaviana (2016), struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Arsiadi, Djumahir, dan Djazuli (2013), Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai peningkatan suatu aset perusahaan. Total aset pada umumnya dijadikan sebagai dasar dalam mengukur seberapa besarnya ukuran perusahaan karena aset sendiri memiliki sifat jangka panjang. Jika aset yang dimiliki perusahaan banyak maka perputaran aset semakin lancar sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin besar sehingga kinerja keuangan akan terpengaruh serta tujuan perusahaan akan tercapai.

Penelitian yang dilakukan Dahlia (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Isbanah (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang juga menunjukkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Oktaviana (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013), Kepemilikan institusional merupakan persentase pihak institusi dalam kepemilikan saham perusahaan. Institusi yang dimaksud merupakan perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, maupun perusahaan swasta. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang besar menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan hal ini dikarenakan investor institusional aktif memonitoring kegiatan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Petta dan Tarigan (2017) serta Masry (2016), menunjukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda oleh Apriyaningsih dan Yushita (2016), menunjukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Sianipar, Hapsari dan Boediono (2018), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Harmono (2017), menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang pada umumnya kurang dari satu tahun. Likuiditas merupakan salah satu tolok ukur untuk memicu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan kemampuan yang tinggi dalam melunasi utang jangka pendeknya. Namun apabila rasio likuiditas terlalu tinggi hal ini menggambarkan terlalu banyak dana perusahaan yang menganggur sehingga tidak memperoleh keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Vidiatoro, Qomari, dan Soetopo (2016), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh Fajaryani dan Suryani (2018), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dahlia (2018), menyatakan bahwa likuiditas

tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Menurut Maryanti (2016), pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan atau penurunan suatu penjualan dalam perusahaan disetiap tahunnya. Perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan di tiap tahunnya dapat dikatakan perusahaan yang baik. Dengan peningkatan pertumbuhan penjualan disetiap tahunnya, perusahaan akan mengalami peningkatan keuntungan sehingga hal ini mencerminkan kinerja keuangan yang baik..

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Susilowati (2018), menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi yang sama pada penelitian ini yaitu ROA. Sedangkan penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Hansen dan Juniarti (2014), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang sama-sama di proksikan dengan ROA.

Menurut Setyani (2017), Inflasi merupakan peningkatan harga-harga secara umum yang berlangsung terus menerus. Kenaikan harga ini terjadi dalam jangka waktu relatif lama. Tingkat inflasi yang tinggi diakibatkan adanya permintaan yang tinggi sehingga terjadi pergerakan pada tingkat harga barang atau jasa. Permintaan barang atau jasa yang tinggi memicu naiknya biaya produksi, sehingga tingkat pendapatan akan berkurang dan kinerja keuangan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2018), inflasi sebagai variabel moderating antara pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa inflasi memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang menguji hubungan langsung antara pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan yaitu dilakukan oleh Adyatmika dan Wiksuana (2018), yang menunjukkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Witiastuti dan Khaerudin (2014), menunjukkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya yaitu pemilihan populasi dan sampel yang akan digunakan adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2018. Alasan dipilihnya perusahaan *property* dan *real estate* dalam penelitian ini dikarenakan bisnis *property* dan *real estate* di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dengan bertambahnya harga tanah dan bangunan setiap tahunnya, oleh karena itu banyak investor tertarik berinvestasi pada sektor tersebut. Selain itu sektor *property* dan *real estate* termasuk dalam sektor yang memiliki nilai investasi tinggi dan dinilai cukup aman.

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Variabel independen ialah struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan serta variabel moderasi yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan inflasi. Alasan dipilihnya inflasi sebagai variabel moderasi karena inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang akan memberikan dampak luas dalam perekonomian makr. Penelitian ini akan membahas mengenai Kinerja Keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* menunjukkan hasil yang tidak konsisten oleh peneliti sebelumnya, maka perlu dilakukan kembali penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi?”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan ?.
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?.

3. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan ?.
4. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan ?.
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?.
6. Bagaimana inflasi memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan ?.
7. Bagaimana inflasi memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Batasan Penelitian

Untuk menghindari adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah, maka diperlukan batasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, serta pengujian inflasi memoderasi pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi inflasi.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi inflasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang dan dapat dijadikan pembandingan dalam penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Manajerial

Penelitian dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta menentukan strategi yang harus dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

3. Manfaat Organisasional

Penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan dalam menilai kinerja keuangan serta tindakan yang harus dilakukan perusahaan terkait kinerja keuangan